



Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN Mangli 01 Jember

Najwa Dinar Nur Dzakiyah¹, Muhammad Suwignyo Prayogo²,
Putri Sabrina³, Nanda Bilqist Amelia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail : najwadinarn@gmail.com, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 18, 2025

Accepted November 19, 2025

Keywords:

Nature-Based Learning,
Understanding Of Science
Concepts, Plant Structure and
Function, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of nature-based learning in improving students' understanding of the structure and function of plant parts in grade IV at SDN Magli 01 Jember. The method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of fourthgrade teachers and 28 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth information about the learning process. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that nature-based learning was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers developed lesson plans that integrated direct observation activities in the school environment. In the implementation stage, students actively participated in plant observation activities, recorded the characteristics of plant parts, and explained the functions of roots, stems, leaves, and flowers. The results of the activities showed an increase in students' understanding of the concepts of plant structure and function. In addition, students showed positive attitudes in the form of curiosity, concern for the environment, and confidence in expressing their opinions. Thus, nature-based learning proved to be effective in improving understanding of science concepts while fostering a character of caring for the environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 18, 2025

Accepted November 19, 2025

Keywords:

Pembelajaran Berbasis Alam,
Pemahaman Konsep IPA,
Struktur Dan Fungsi
Tumbuhan, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV SDN Magli 01 Jember. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan 28 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang mengintegrasikan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar sekolah. Pada tahap pelaksanaan, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengamatan tumbuhan, mencatat ciri-ciri bagian tumbuhan,



serta menjelaskan fungsi akar, batang, daun, dan bunga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep struktur dan fungsi tumbuhan. Selain itu, siswa menunjukkan sikap positif berupa rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Najwa Dinar Nur Dzakiyah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email: najwadinarn@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang Alam semesta beserta isinya yang artinya mempelajari seluruh peristiwa dan gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan cara manusia untuk mempelajari pengetahuan alam semesta berdasarkan Gejala fatal yang ada dalam sistematis. IPA tidak hanya mempelajari Berbagai kumpulan pengetahuan yang Berupa fakta dan konsep saja, tetapi Juga mempelajari proses suatu penemuan. (Nurdiansyah, & Amalia, 2018). Menurut (Sari & Nugraha, 2023) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta kesadaran terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan untuk menguasai konsep-konsep ilmiah, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pengamatan terhadap fenomena alam di sekitar mereka.

Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan nyata, sehingga terbentuk sikap ilmiah dan peduli lingkungan sejak dini. Materi tersebut sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi tanpa pengalaman langsung, mereka kesulitan memahami hubungan antara bentuk dan fungsi setiap bagian tumbuhan secara mendalam. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, penerapan pembelajaran berbasis alam (nature-based learning) menjadi alternatif yang efektif. Pembelajaran berbasis alam merupakan pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Melalui kegiatan di luar kelas, siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek nyata, seperti mengamati berbagai jenis tumbuhan di lingkungan sekolah, mencatat ciri-ciri morfologinya, serta mengaitkan hasil pengamatan dengan konsep ilmiah yang dipelajari.

Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*). Selain meningkatkan pemahaman konsep IPA, pembelajaran berbasis alam juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan di alam terbuka menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Melalui interaksi langsung dengan alam, siswa belajar menghargai ciptaan Tuhan dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berbasis alam diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat karakter



peduli lingkungan dan keterampilan berpikir ilmiah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV SDN Magli 01 Jember.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi pembelajaran berbasis alam serta dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang bersifat alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDN Magli 01 Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan 28 siswa kelas IV yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam. Guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus informan utama, sedangkan siswa menjadi partisipan aktif dalam kegiatan pengamatan dan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Menurut (Lestari & Wulandari, 2022)

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kegiatan belajar di luar kelas. Guru menyiapkan alat observasi, lembar pengamatan, serta petunjuk kegiatan lapangan yang relevan dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Tahap Pelaksanaan, kegiatan belajar dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di dalam kelas untuk penjelasan awal konsep, dan di luar kelas untuk pengamatan langsung terhadap berbagai jenis tumbuhan. Siswa diarahkan untuk mencatat hasil pengamatan dan menggambar struktur tumbuhan berdasarkan hasil eksplorasi. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui kegiatan refleksi dan diskusi kelas. Siswa menyampaikan hasil pengamatan, sementara guru menilai pemahaman konseptual siswa berdasarkan kemampuan mereka menjelaskan fungsi akar, batang, daun, bunga, dan buah dengan benar.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis alam secara langsung di lapangan. Wawancara, dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Dokumentasi, meliputi pengumpulan foto kegiatan, RPP, serta hasil kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam.

Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kesesuaian hasil wawancara guru dan siswa terhadap fakta yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil implementasi pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel. 1 Review Pustaka

Sumber	Hasil
1. Lestari dan Wulandari (2022)	Menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Melalui observasi langsung terhadap objek alam, seperti tumbuhan, siswa lebih mudah memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan secara konkret. Penelitian Aprilia dan Trihantoyo juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu membentuk karakter cinta lingkungan dan religius pada siswa. Belajar di alam membuat siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan spiritual.
2. Menurut Djamarah dan Zain (2010)	Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa agar aktif mengeksplorasi lingkungan dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.
3. Djamarah dan Zain (2010)	Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa agar aktif mengeksplorasi lingkungan dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.
4. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019)	Dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti memahami secara mendalam proses dan hasil pembelajaran berbasis alam di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis alam di kelas IV SDN Magli 01 Jember berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah. Guru menentukan lokasi pengamatan, menyiapkan lembar observasi, serta menyusun panduan kegiatan agar siswa dapat belajar secara terarah dan aktif. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, guru memberikan penjelasan awal dan motivasi belajar di dalam kelas. Kedua, siswa diajak keluar kelas untuk mengamati berbagai jenis tumbuhan di sekitar sekolah, mencatat ciri-ciri morfologi, dan menggambar struktur tumbuhan. Ketiga, siswa mempresentasikan hasil pengamatan di kelas dan mendiskusikannya bersama guru. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi bagian tumbuhan meningkat secara signifikan. Siswa mampu menjelaskan peran akar, batang, daun, bunga, dan buah dengan benar serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Guru menilai bahwa pembelajaran berbasis alam tidak hanya meningkatkan



pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Temuan ini mendukung pendapat Lestari dan Wulandari (2022) bahwa pembelajaran berbasis alam mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembelajaran berbasis alam menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Supardi (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar yang bermakna, tingkat pemahaman konseptual mereka meningkat secara signifikan. Pendekatan berbasis alam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Siswa tidak hanya menerima penjelasan teoritis dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi langsung terhadap objek di lingkungan sekitar. Menurut Lestari dan Wulandari (2022), pembelajaran berbasis alam membantu siswa menghubungkan konsep abstrak IPA dengan fenomena konkret di sekitar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam

Dalam tahap perencanaan, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kegiatan belajar di luar kelas. Pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan observasi ilmiah siswa. Guru menyiapkan lembar observasi, alat tulis, dan panduan pengamatan sederhana untuk membantu siswa mengenali berbagai jenis tumbuhan di sekitar sekolah. Siswa diarahkan untuk mencatat ciri-ciri akar, batang, daun, bunga, dan buah, serta mengaitkan hasil pengamatan dengan fungsi biologisnya. Perencanaan yang matang ini memastikan kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan ilmiah dan sikap peduli lingkungan. Pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar. (Sunanik, 2018:88). Namun dalam implementasinya menurut Aprilia pembelajaran berbasis alam tidak hanya dilakukan di luar lingkungan atau alam saja namun bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta dialihkan di ruang kelas dengan berbagai model pembelajaran. Dalam praktiknya proses pembelajaran berbasis alam merupakan proses belajar dimana peserta didik melakukan sesuatu bukan memikirkan sesuatu. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak yang harus dicapai dalam pembelajaran berbasis alam dengan tema lingkungan sekolah dan subtema tanaman atau sub tema lainnya yang ada di lingkungan. (Jiwaningrum, 2014:229).

Pembelajaran berbasis alam dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajarannya, kegiatannya belajar sambil bermain diisi oleh permainan-permainan yang tentunya dapat mengembangkan aspek kecerdasan peserta didik. Menurut Wulansari (2016:24) Model Pembelajaran Berbasis Alam menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan kemampuan anak dalam proses belajarnya. Pembelajaran berbasis Alam memahami anak sesuai dengan kebutuhan usia dan kebutuhan individunya. Kebutuhan anak ini distimulasi dalam kegiatan pengembangan. Kegiatan pengembangan merupakan bagian dari kegiatan ini. Dalam kegiatan ini pendidik menyediakan kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Berkaitan tentang bahan ajar dan proses belajarnya. Menurut (Septiani, 2016) Pembelajaran berbasis alam adalah salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak aktif



sebagai pusat dalam pembelajaran. Secara substansi pembelajaran berbasis alam merupakan sistem pembelajaran yang menawarkan bagaimana mengajak anak untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut (Putra & Rahayu, 2021) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu: Pertama, kegiatan pendahuluan dilakukan di dalam kelas melalui apersepsi dan tanya jawab singkat untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang bagian tumbuhan. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, siswa diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai jenis tumbuhan di halaman sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencatat hasil pengamatan dan menggambar bagianbagian tumbuhan secara detail. Ketiga, setelah kegiatan lapangan selesai, hasil pengamatan dibahas bersama di dalam kelas. Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka, sedangkan guru membantu mengaitkan pengalaman nyata tersebut dengan konsep ilmiah tentang struktur dan fungsi tumbuhan. Dengan cara ini, kegiatan belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman dan refleksi. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Hasil dan Dampak Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pembelajaran berbasis alam ini menghasilkan peningkatan pemahaman konseptual dan perubahan sikap positif siswa. Siswa mampu menjelaskan dengan jelas fungsi setiap bagian tumbuhan, seperti akar sebagai penyerap air dan unsur hara, batang sebagai penopang, daun sebagai tempat fotosintesis, serta bunga sebagai alat reproduksi. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis alam dalam mengaitkan konsep IPA dengan pengalaman nyata siswa. Selain aspek kognitif, siswa juga menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelas. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam tanya jawab dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar di luar ruangan. Hal ini sesuai dengan temuan Rizal dan Amri (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan antara teori dengan praktik melalui pengalaman langsung di lapangan. Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dalam pembelajaran berbasis alam ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan melibatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan keterampilan berpikir ilmiah pada siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis alam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Interaksi tersebut membantu siswa memahami peran setiap bagian tumbuhan secara lebih mendalam dan konkret dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Selain peningkatan pemahaman konsep, pembelajaran



berbasis alam juga mendorong berkembangnya sikap positif pada diri siswa, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar agar berjalan efektif, terarah, dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis alam terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Model ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa dalam memahami materi IPA, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, terutama pada materi yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan makhluk hidup.

Daftar Pustaka

- Beti Yulia Wulansari. Model Pembelajaran berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28
- Lestari, R., & Wulandari, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 88–97.
- Linda Aprilia, Syunu Trihantoyo, M.Pd. Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications. Nifa Septiani. Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B di PAUD Alam Ungaran. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Nurdiansyah, dan Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Pgmi Umsida, 1, 1–8.
- Putra, R., & Rahayu, S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 5(3), 101–110.
- Rizal, M., & Amri, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi Sains Indonesia, 9(3), 123–132.
- Sari, D. P., & Nugraha, A. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 55–64.
- Sunanik. Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara. Jurnal: IAIN Samarinda, 2018.
- Supardi. (2023). Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 10(1), 45– 56.



Susmiyati Jiwaningrum, Yoyon Suryono. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pengembangan Koginitif Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.